

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari ilmu sosial, akuntansi memiliki interaksi yang kuat (saling mempengaruhi) dengan lingkungan sosial masyarakat sehingga memiliki peran dalam membentuk realitas di masyarakat (Leilani & Kusnanto, 2024). Masyarakat juga memiliki ciri khas yang menjadi karakteristik lingkungan sosialnya sehingga akan ditemukan perbedaan dalam pemikiran dan tindakan yang akan menghasilkan sudut pandang yang beda pula terhadap suatu objek termasuk didalamnya pandangan terkait konsep-konsep akuntansi (Baso et al., 2023). Menurut Baridwan (2004) akuntansi adalah kegiatan yang memberikan pelayanan. Fungsinya untuk menyediakan data kualitatif yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan. Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi dalam penilaian dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak pemakai informasi (Diviana et al., 2020). Dalam dunia bisnis akuntansi merupakan suatu aspek penting yang digunakan sebagai dasar dan gambaran dalam menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi digunakan sebagai acuan dalam praktik pencatatan seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi dalam sebuah organisasi dan perusahaan. Dalam penerapan akuntansi ada sebuah konsep yang dikenal dengan istilah *matching concept* atau konsep penandingan.

Matching concept merupakan konsep pencocokan yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yang diterima harus lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Menurut teori *matching concept*, biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dan periode penghasilan dan pembebanan harus dilakukan dengan rasional dan sistematis. Menurut Soemarso (2008) *matching concept* ialah suatu prosedur akuntansi dimana pendapatan yang diperoleh harus dibandingkan dengan biaya-biaya untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Samryn (2015) *matching concept* merupakan konsep yang menjelaskan terkait dengan perhitungan laba rugi yang memberikan informasi hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari adanya semua transaksi usaha dalam suatu periode tertentu. Biaya merupakan segala bentuk pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan. Biaya diakui ketika telah terjadinya proses transaksi atau ketika kewajiban membayar sudah terjadi meskipun kas belum dikeluarkan. konsep *matching* yang dilihat dari perspektif budaya memiliki makna yang berbeda-beda. Perbedaan itu juga tampak bergantung pada letak geografis dari suatu wilayah yang kemudian akan mempengaruhi budaya dari masing-masing daerah. Seperti salah satu budaya yang ada pada masyarakat Belu Suku Kemak dalam tradisi Adat *Tanah Mate*.

Dalam akuntansi *Matching concept* atau konsep penandingan banyak dijumpai dan diterapkan oleh organisasi bisnis maupun perusahaan untuk melihat dan mengetahui laba yang akan diperoleh. Namun pada organisasi

nirlaba tidak mengenal adanya konsep *matching* karena dasar pemikirannya bukan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian mengenai konsep *matching* juga ditemui dalam budaya sebagai objek dari salah unsur yang mempengaruhi perkembangan akuntansi di dunia. Menurut Soemarso (2010) konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang menyatakan bahwa untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan selama suatu periode waktu tertentu, maka seluruh pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan. Menurut Purwitasari dan Latiefah (2018) menyatakan konsep penandingan merupakan akibat dari konsep periode akuntansi.

Penelitian terdahulu yang mengaitkan tradisi budaya dan konsep *matching* pernah dilakukan oleh Baso *et al* (2023) terkait konsep *matching* budaya sida di Manggarai menunjukkan hasil bahwa konsep penandingan dalam budaya sida manggarai tidak mempunyai makna hubungan seperti makna dalam dunia akuntansi. Konsep *matching* dalam dunia sida lebih mengartikan konsep budaya dalam hal nilai kekeluargaan dan tenggang rasa dimana unsur rasa cinta, kasih, peduli kebersamaan, solidaritas, gotong royong, dan persaudaraan merupakan nilai yang tersembunyi dibalik biaya untuk sida perkawinan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Manehat *et al* (2022) terkait menyoal konsep penandingan dalam perspektif budaya memperoleh hasil bahwa konsep *matching* yang ada di dunia bisnis berbeda dengan praktik di masyarakat adat. Tidak ada tuntutan pendapatan atas biaya yang telah dikeluarkan untuk faken saat kematian. Tetapi

penerimaan atas kesadaran saling membantu yang tercermin dalam *faken*. Penelitian ini bermaksud melihat makna *matching concept* yang ada dalam tradisi adat *tana mate*.

Biaya (cost) juga merupakan pengorbanan sumber ekonomi dan dapat diukur dalam satuan uang dan dapat memberikan manfaat ekonomi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendapatan merupakan hasil perolehan yang diterima dari adanya kegiatan ekonomi. Pendapatan merupakan sisa nilai bersih dari hasil pengurangan seluruh biaya yang telah dikeluarkan atau digunakan. Pendapatan diakui Ketika telah direalisasi atau dapat terealisasi dan juga dapat diakui Ketika barang dan jasa telah ditukarkan dengan kas. Budaya merupakan cara hidup pada sekelompok manusia yang berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi kelompok tertentu. Menurut Sagala (2013) budaya merupakan suatu konsep dari cara hidup manusia yang berkaitan dengan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra Masyarakat. Menurut Perera (1989) budaya dan lingkungan tempat seseorang berada merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sistem akuntansi di suatu negara.

Budaya merupakan suatu sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, peraturan, norma dan adat istiadat dalam lapisan Masyarakat yang diwariskan kepada generasi selanjutnya agar nilai budaya tersebut tidak hilang atau luntur. Budaya juga sering disamakan dengan tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan yang dianut oleh masyarakat dan dipercayai mempunyai pengaruh yang positif bagi masyarakat. Tradisi juga merupakan

suatu kebiasaan atau perilaku masyarakat yang harus dijalankan secara terus menerus sesuai dengan hukum dan aturan adat yang telah ditetapkan. Tradisi merupakan ritual adat yang wajib dilakukan karena dianggap bermanfaat dalam budaya masyarakat. Seperti salah satu tradisi yang terdapat pada suku Kemak Masyarakat Belu, Nusa Tenggara Timur, Indonesia yaitu tradisi adat *tana mate* (dalam Bahasa kemak) yang artinya kubur mayat.

Tradisi *tana mate (kubur mayat)* ini merupakan tradisi yang dilakukan Masyarakat suku kemak pada saat adanya kedukaan (meninggal). *Tana mate* merupakan bentuk sumbangan wajib yang harus diberikan oleh pihak Perempuan atau saudara Perempuan kandung kepada pihak laki-laki atau saudara laki-laki sebagai tuan rumah. Sumbangan wajib yang diberikan berupa sapi, kerbau, kain dan sejumlah uang yang ditentukan. Tradisi *Tana mate* ini biasanya dilakukan pada saat 40 hari setelah kematian atau pada waktu yang telah disepakati bersama. Sebelum melakukan prosesi tradisi ini Masyarakat suku kemak diharuskan untuk menyiapkan biaya yang besar. Namun dalam menjalankan tradisi ini pihak Perempuan lebih diberatkan atau dibebankan lebih besar dari pada pihak laki-laki. Biasanya beban yang diberikan berupa hewan (sapi, kerbau), dan sejumlah uang yang telah ditentukan. Mengapa pihak perempuan lebih dibebankan? Alasannya karena pihak Perempuan akan keluar dari rumah setelah menikah atau dikenal dengan istilah kawin keluar sehingga pihak Perempuan harus memberikan jumlah nominal yang lebih besar untuk diberikan kepada pihak laki-laki sebagai penjaga rumah. Kemudian pihak laki-laki akan membalas sumbangan

yang diberikan oleh pihak Perempuan dengan memberikan hewan seperti seekor babi yang berukuran besar.

Alasan peneliti yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini yaitu, biaya yang dikeluarkan untuk tradisi adat *tana mate (kubur mayat)* terbilang cukup besar dan dapat memberikan pengaruh bagi ekonomi rumah tangga suatu keluarga karena biaya atau pengeluaran ini tidak menghasilkan keuntungan finansial apapun bahkan biaya untuk tradisi adat *tanah mate (kubur mayat)* ini menimbulkan utang bagi pihak Perempuan atau saudara Perempuan. Tradisi adat *tanah mate (kubur mayat)* ini tetap dijalankan dari generasi-kegenerasi sampai dengan saat ini, memperlihatkan bahwa meskipun biaya yang dikeluarkan begitu besar bukanlah menjadi suatu hambatan atau penghalang untuk tetap melakukan tradisi adat ini tetapi, ada makna dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga walaupun biaya adat *tana mate (kubur mayat)* nilainya tinggi, tetapi tradisi ini tetap dipertahankan dan dilestarikan. Biaya adat *tana mate (kubur mayat)* di Masyarakat Suku Kemak juga memberikan pengaruh secara psikologis, dimana dengan besarnya biaya beban yang diberikan pada pihak Perempuan yang terkadang melebihi kemampuan akan menimbulkan utang piutang untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan kepada pihak Perempuan.

Dalam menjalankan tradisi adat *tana mate* ini tentunya menimbulkan adanya biaya besar yang harus disiapkan dan dikeluarkan. Berdasarkan konsep penandingan atau *matching concept* biaya yang dikeluarkan harus lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang akan diterima nantinya.

Konsep ini merupakan salah satu konsep akuntansi yang berdasarkan dengan hubungan sebab akibat antara pengeluaran dan pendapatan. Konsep matching yang dilihat dari perspektif budaya menghasilkan perspektif dan makna yang berbeda. Biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan tradisi adat *tana mate* tidak berorientasi pada pencapaian hasil untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan objek budaya dan menggabungkannya dengan konsep akuntansi. Alasan penulis mengambil objek budaya dalam penelitian ini ialah karena masih sangat sedikit peneliti yang mengambil objek penelitian budaya dalam kaitannya dengan *matching concept*. Dari pembahasan latar belakang diatas kemudian menjadi daya Tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Mengkaji Konsep Penandingan Dalam Tradisi Adat *Tana Mate* (Kubur Mayat) Suku Kemak ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pemberlakuan konsep penandingan dalam Tradisi Adat *Tana Mate* (Kubur Mayat) Suku Kemak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberlakuan konsep penandingan dalam Tradisi Adat *Tana Mate* (Kubur Mayat) Suku Kemak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan dalam hal menambah wawasan dan pengetahuan terkait budaya sebagai objek dalam kaitannya dengan akuntansi.

1.4.2 Bagi Akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses penyusunan tugas akhir.